

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Feses ayam merupakan salah satu limbah yang dihasilkan baik ayam petelur maupun ayam pedaging yang memiliki potensi yang besar sebagai pupuk organik. Komposisi feses sangat bervariasi tergantung pada sifat fisiologis ayam, ransum yang dimakan, lingkungan kandang termasuk suhu dan kelembaban. Feses ayam merupakan salah satu bahan organik yang berpengaruh terhadap sifat fisik, kimia dan pertumbuhan ikan. Feses ayam mempunyai kadar unsur hara dan bahan organik yang tinggi serta kadar air yang rendah. Setiap ekor ayam kurang lebih menghasilkan ekskreta per hari sebesar 6,6% dari bobot hidup. Feses ayam memiliki kandungan unsur hara N 1%, P 0,80%, K 0,40% dan kadar air 55% (Tomia, 2018).

Menurut Tufaila, Laksana, & Alam (2014), bahwa pemberian pakan feses ayam dapat memperbaiki struktur pertumbuhan ikan nila yang sangat kekurangan sumber protein hewani serta dapat memperkuat daya hidup ikan nila. Itulah sebabnya pemberian feses ayam ke ikan nila sangat diperlukan agar ikan nila yang tumbuh di air itu dapat tumbuh dengan baik. Dari kenyataan yang ada bahwa banyak masyarakat yang berpendapat khususnya petani bahwa feses ayam sangat baik jika diberikan pada ikan nila namun harus menggunakan dosis dan tatacara tertentu. Menurut banyak orang, selain manfaat manfaatnya yang besar feses ayam sangat mudah diperoleh karena tidak sebanyak orang yang memelihara sapi ataupun kambing yang fesesnya sama-sama dijadikan pakan.

Menurut Marlina, Aminah, Rosmiah, & Setel (2015), feses ayam dapat digunakan sebagai pakan ikan untuk berbagai komoditas ikan. Salah satunya adalah ikan nila (*Oreochromis niloticus*) karena memiliki nilai gizi yang cukup tinggi serta ditunjang dengan rasanya yang enak dan memiliki kandungan kolesterol yang rendah sehingga aman untuk kesehatan. Menurut Tomia (2018), feses ayam merupakan feses yang dikeluarkan oleh ayam sebagai proses makanan yang disertai urine dan sisa-sisa makanan lainnya.